

**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Syariah)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun oleh:
Agus Budiarto
NIM 14.0102.0011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP
KINERJA KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Syariah)**

SKRIPSI



**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

Disusun Oleh :
Agus Budiarto
NIM. 14.0102.0011

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Syariah)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Agus Budiarto

NPM 14.0102.0011

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **20 Agustus 2019**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

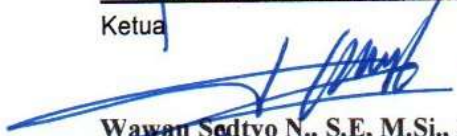
Pembimbing II

Tim Penguji



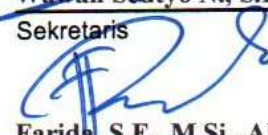
Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. Ak.

Ketua



Wawan Sedtyo N., S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris



Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

19 SEP 2019



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Budiarto
NIM : 14.0102.0011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Syariah)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 01 Agustus 2019
Pembuat Pernyataan,



Agus Budiarto
NIM. 14.0102.0011

RIWAYAT HIDUP

Nama : Agus Budiarto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 31 Agustus 1995
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Dusun Krajan Rt 03 Rw 01 Tlogowungu
Kaloran Temanggung
Alamat Email : Budiarto04@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Tlogowungu
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 1 Kaloran
SMA (2011-2014) : SMA Bhakti Karya Kaloran
Perguruan Tinggi (2014-2019) : S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Pendidikan Non Formal

- Pelatihan Dasar Keterampilan Komputer di UPT Pusat Komputer UMMagelang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Paguyuban Pemuda Krajan (2018-2019)
- Ketua Majelis Ta'lim Al-Hikmah (2018-2019)

Magelang, 01 Agustus 2019

Peneliti



Agus Budiarto
NIM. 14.0102.0011

MOTTO

"Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"
(Al-Baqarah: 153)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap."
(QS. Al-Insyirah,6-8)

"Janganlah membuatmu putus asa dalam mengulang-ulang do'a, ketika Allah menunda ijabah do'a itu. Dialah yang menjamin ijabah do'a itu menurut pilihan-Nya padamu, bukan menurut pilihan seleramu. Kelak pada waktu yang dikehendaki-Nya, bukan menurut waktu yang engkau kehendaki"
(Ibnu Atha'ilah)

"Man Jadda Wa Jadda"

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya

"Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki."
(Mahatma Gandhi)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-NYA sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Syariah).”**

Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang. Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, MSc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Farida, SE, M.Si, Ak, CA, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Lilik Andriani, SE, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu yang bermanfaat serta memberi pelayanan yang baik selama ini.
7. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Masykuri dan Ibu Suharti yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi dalam menuntut ilmu hingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

Magelang, 01 Agustus 2019

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agus Budiarto', written over a light blue rectangular background.

Agus Budiarto

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar / Grafik	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kontribusi Penelitian	13
E. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	16
-----------------------	----

1. Teori Legitimasi	16
2. Islamic Social Reporting (ISR)	17
3. Sejarah Kinerja Keuangan	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis	23
D. Model Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel	28
B. Data Penelitian	28
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	29
D. Metode Analisis Data	32
E. Pengujian Hipotesis	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	38
B. Statistik Deskriptif	38
C. Uji Asumsi Klasik	41
D. Analisis Regresi Linear Berganda	44
E. Uji Hipotesis	45
F. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	60

B. Keterbatasan Penelitian	60
C. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Institusi Syariah di Indonesia	2
Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Hasil Pengambilan Sampel Perusahaan	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Analisis Deskriptif	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.9 Uji F	46
Tabel 4.10 Uji t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	27
Gambar 3.1 Uji F	36
Gambar 3.2 Uji t	37
Gambar 4.1 Nilai Kritis Uji F	47
Gambar 4.2 Nilai Kritis Uji t Tanggung Jawab Sosial Dalam Organisasi ..	48
Gambar 4.3 Nilai Kritis Uji t Tanggung Jawab Sosial Atas Hubunganya Dengan pelanggank Dan Klien	49
Gambar 4.4 Nilai Kritis Uji t Tanggung Jawab Sosial Dalam Menyaring Investasi	50
Gambar 4.5 Nilai Kritis Uji t Tanggung Jawab yang Berhubungan Dengan Masyarakat Luas	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan	66
Lampiran 2 Data ISR dan ROA	67
Lampiran 3 Kinerja Keuangan	68
Lampiran 4 Statistik Deskriptif	69
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	70
Lampiran 6 Koefisien Determinasi	73

ABSTRAK

PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Bank Umum Syariah)

**Oleh :
Agus Budiarto**

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial yang didasarkan pada prinsip Islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan *gharar*, pengungkapan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *shadaqah*, *wakaf*, *qardhul hasan*, sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa tanggung jawab sosial dalam organisasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan. Variabel tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien, tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi, tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial Dalam organisasi, Tanggung jawab Sosial Atas hubungannya Dengan Pelanggan Dan klien, Tanggung jawab Dalam Menyaring Investasi, Tanggung Jawab Yang Berhubungan Dengan Masyarakat Luas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Fadli (2015) Industri perbankan syariah saat ini merupakan industri yang sedang berkembang di dunia, di Indonesia sendiri industri perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan bank syariah tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di negara Malaysia. Malaysia terlebih dahulu mendirikan bank syariah jauh sebelum Indonesia.

Perbankan syariah saat ini dituntut oleh masyarakat untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya pada laporan tahunan yang dimiliki perbankan syariah tersebut. Setiap perusahaan memiliki berbagai tingkat dalam kuantitas dan kualitas dalam mengungkapkan item pengungkapan. Informasi yang berkaitan dengan karyawan atau tanggung jawab sosial merupakan item yang paling diungkapkan oleh suatu perusahaan (Nugraheni dan Anuar, 2014).

Terkait dengan adanya tuntutan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, *Islamic Social Reporting* (CSR) telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan. *Islamic Social Reporting* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang telah disisipkan nilai-nilai Islam di dalamnya. Berkembangnya *Islamic Social Reporting* (CSR) diiringi dengan berkembangnya *Islamic Social Reporting* Indeks (Ahzar dan Trisnawati, 2015).

Dusuki dan Dar (2005) mengatakan bahwa pada perbankan syariah, tanggung jawab sosial sangat relevan untuk dibicarakan mengingat beberapa faktor yaitu, perbankan syariah berlandaskan prinsip syariah yang meminta mereka untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab. Pelaksanaan *Islamic Social Reporting* oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dan ketaatan kepada Allah SWT.

Menurut laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2015, sejak tahun 2010 perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan jumlah menjadi 12 bank syariah sampai dengan tahun 2014, meningkat dari tahun 2009 yang hanya terdapat enam bank syariah di Indonesia. Peningkatan jumlah ini menunjukkan bahwa semakin banyaknya minat dan kebutuhan masyarakat akan bisnis dan transaksi yang berlandaskan prinsip syariah dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Tabel 1.1
Jumlah Institusi Syariah yang ada di Indonesia

	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah	12	12	13	13
Jumlah Kantor	2163	1990	1869	1825
Unit Usaha Syariah	22	22	22	21
Jumlah Kantor	320	311	332	344
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	165	167
Jumlah Kantor	439	446	456	441

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) tahun 2017.

www.ojk.go.id

Penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* di Indonesia sudah cukup banyak yang dilakukan pada sektor perbankan syariah. Penelitian Khoirudin

(2013) mencoba menjelaskan bagaimana pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan sampel penelitian dua tahun.

Program tanggung jawab sosial atau *Corporat Sosial Responsibility* (CSR) merupakan sebuah kewajiban perusahaan yang tercantum dalam Undang - Undang Tahun 2007 No.40 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) serta Peraturan Pemerintah (“PP”) Tahun 2012 No. 47 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas yang telah diberlakukan sejak tanggal 16 Agustus 2007. Pada Undang-undang No 40 tersebut diberlakukan untuk perseroan atau perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, pada saat ini banyak perbankan di Indonesia telah menerapkan berbagai program (CSR) meskipun perbankan dalam menjalankan usahanya tidak berhubungan langsung dengan dalam laporan tahunan perusahaan.

Meskipun secara yuridis Pemerintah telah membuat regulasi terkait CSR, namun dalam implementasinya hingga sekarang masih terdapat banyak CSR yang tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat. Di Indonesia ada beberapa kasus konflik sosial perusahaan terkait CSR yang pernah terjadi yang menjadi pemicu untuk menyerukan kembali kepada para pebisnis mengenai tanggung jawab terhadap lingkungan dan sekitarnya (Retnaningsih, 2015).

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) saat ini sudah berkembang luas, hal tersebut karena CSR tidak hanya mencakup pada

ekonomi konvensional saja, konsep CSR juga telah berkembang pesat pada ekonomi Islam. Pada perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah memiliki keterkaitan erat dengan konsep CSR dalam Islam dan diharapkan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjalankan tanggung jawab sosial atau CSR secara Islami (Asrori, 2016). *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI) merupakan Institusi Regulasi Internasional telah membuat peraturan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Penilaian *Corporate Social Responsibility* pada perbankan syariah digunakan sebuah indeks yaitu indeks ISR, isi dari Indeks ISR yaitu point yang menggambarkan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah ditetapkan lembaga regulasi internasional *Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution* (AAOIFI).

Selanjutnya para peneliti mengembangkan lebih lanjut item-item yang seharusnya diungkapkan pada entitas Islam. Pelaporan sosial Islam atau ISR kini menjadi praktik umum yang disetujui di Indonesia untuk diterapkan di kalangan perbankan syariah. Persoalan tanggung jawab aspek sosial dan tanggung jawab aspek lingkungan sebenarnya telah di paparkan oleh Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 177, artinya:

kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang

yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah :177)

Di Indonesia terdapat hasil penelitian yang mengindikasikan bahwa perbankan syariah di Indonesia masih belum mengimplementasikan fungsi sosialnya dengan baik (Rifqi, 2009), penyebab atas masalah tersebut karena pelaporan CSR dengan konsep ISR di Indonesia masih bersifat sukarela. Selanjutnya karena belum ada standar pengungkapan Corporate Social Responsibility secara syariah sehingga menjadikan aktivitas dan pelaporan pengungkapan Corporate Social Responsibility perbankan di Indonesia masih belum terstandar dan belum seragam.

Sedangkan Purwitasari (2011) dalam Trisnawati (2013) mengemukakan bank Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dalam pelaporan tanggung jawab sosial masih dipengaruhi kepentingan mereka sendiri, ia juga mengungkapkan power dan money yang mempengaruhi kepentingan-kepentingan mereka. Evaluasi mengenai pelaksanaan CSR di 250 lembaga keuangan Islam oleh Sairally (2005) hasil penelitin menemukan bahwa lembaga keuangan islam masih tidak kensisten dengan teori yang ada, ia mengemukakan pada dasarnya pemahaman serta pengimpilasian etika keuangan islam harus dipraktekkan konsisten mengevaluasi pelaksanaan CSR. Indikasinya dari ketidak konsistenan dipicu oleh dana yang sedikit

untuk alokasi program CSR. Sementara indikasi alokasi dana yang kecil dapat memperlihatkan bahwa untuk pelaksanaan program CSR Perbankan syariah tersebut masih rendah. Penelitian mengenai praktik pengungkapan pelaporan *Corporate Social Responsibility* di bursa Malaysia telah dilakukan oleh Othman, et.al. (2009) ditemukan bahwa praktik pengungkapan CSR di Malaysia masih ada pada tahap konseptual, penyebabnya karena di Malaysia juga belum ada standar yang dapat diadopsi untuk melakukan penerapan program *Corporate Social Responsibility* syariah.

Hasil penelitian Latifah, (2011) menemukan bahwa perbankan syariah Indonesia tertinggal dengan perbankan syariah di Malaysia, hal tersebut dikarenakan tingkat kinerja sosial Malaysia lebih tinggi. Temuan selanjutnya untuk perbankan syariah di Malaysia maupun di Indonesia belum ada bank syariah yang mencapai angka 100% dalam mengimplementasikan pengungkapan Indeks Islamic Social Reporting. Penyebab dari permasalahan tersebut karena memang ada sub item pengukuran Indeks ISR yang memang tidak bisa dipenuhi oleh Perbankan Syariah, seperti green product, item untuk bantuan aktivitas politik dan item audit lingkungan.

Terdapat banyak faktor-faktor yang dipengaruhi ISR pada suatu perusahaan.

Menurut Asrori (2016) Tanggung jawab sosial atau CSR menjadi sorotan penting dalam beberapa dekade terakhir. Hal tersebut dikarenakan konsep CSR ini merupakan inti dari etika bisnis bagi tiap perusahaan. Pengungkapan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan ini telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dan dilaporkan dalam *annual report* masing-masing

perusahaan tersebut. Waryanto (2010) memaparkan bahwa perkembangan praktik dan pengungkapan CSR di Indonesia juga mendapat dukungan dari pemerintah. Hal itu, terlihat dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Didukung lagi dengan dirumuskannya ISO 26000: *Guidance Standard on Social Responsibility*. ISO 26000 merupakan pedoman yang mengatur pelaksanaan CSR bagi semua jenis perusahaan. Termasuk dengan adanya *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA Award), hal ini dapat menjadi nilai tambah citra suatu perusahaan.

Gagasan utama dalam isu CSR ini adalah menjadikan perusahaan dihadapkan bukan hanya pada konsep *single bottom line* dalam bentuk nilai perusahaan tetapi juga pada konsep *triple bottom line* yaitu dalam bentuk tanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan hidup. Keberlanjutan perusahaan bukan hanya bergantung pada laba perusahaan (*profit*), melainkan juga bergantung pada tindakan nyata terhadap karyawan di dalam perusahaan dan masyarakat di luar perusahaan (*people*) serta lingkungan (*planet*). Perusahaan dianggap tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan hukum kepada pemegang saham (*shareholder*), melainkan juga memiliki kewajiban sosial kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Tanggung jawab sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan

melibatkan beberapa pihak, yaitu pelanggan, karyawan, investor, pemasok, kreditur, masyarakat, pemerintah dan kompetitor.

Othman et al. (2009) di Malaysia. Munculnya konsep ISR disebabkan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncul kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan konsep syariah. Konsep ISR tidak hanya membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi para muslim tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaan Allah SWT (Gustani, 2015). Pengukuran ISR pada perusahaan-perusahaan syariah saat ini masih mengacu pada Global Reporting Initiative Index (Indeks GRI). Penggunaan Indeks GRI pada perusahaan syariah kurang tepat karena pada perusahaan yang dinyatakan sebagai perusahaan syariah seharusnya mengungkapkan dan menggambarkan informasi yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia.

Konsep CSR dalam islam sangat terkait dengan perusahaan menerapkan aturan islam dalam kegiatan bisnis tersebut. Parameter definitif *Islamic Social Reporting* (ISR) harus didasarkan pada keseluruhan mencapai tujuan dari perusahaan syariah untuk mempromosikan baik (keadilan) dan melarang kejahatan (ketidakadilan), dan diwujudkan dalam konsep melindungi iman, hidup, kecerdasan, cucu, dan kekayaan umat manusia (Hassan, 2015).

CSR dalam prespektif islam menurut AAOIFI (2010) yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi keuangan islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, dan etika sebagai lembaga keuangan intermediari baik itu bagi individu maupun bagi institusi yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan. Menurut Yusuf dan Bahari (2012) ada perbedaan mendasar antara konsep CSR dalam prespektif konvensional dan islam. CSR dalam konsep islam harus sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah.

Menurut (El-Halaby & Hussainey, 2015), standar AAOIFI telah diadopsi oleh bank central atau otoritas keuangan diberbagai Negara. Sejumlah negara berbeda-beda dalam mengadopsi standar yang telah dilakukan oleh AAOIFI. Ada yang mengadopsi secara penuh atau mandatory seperti halnya IDB dan juga negara-negara MEA (yaitu Bahrain, Yaman, Qatar, Suriah, Palestina, Sudan, Oman, dan Jordan). Sebagian yang lain menjadikannya sebagai dasar pedoman (*basis of guidelines*), contohnya Indonesia dan Malaysia.

Dalam dunia perusahaan perbankan, seharusnya lebih memperhatikan etika dalam menjalankan aktifitasnya sebagai penentu kebijakan pada pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan social masyarakat. Sehingga dengan berlandaskan etika islam dianggap mampu untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan aktifitas perusahaan, agar dapat terjalin hubungan yang baik antara pihak perusahaan dan masyarakat sosial.

Sebagai pelaku bisnis dalam dunia usaha, maka terdapat hal menarik yang dapat mendukung penelitian mengenai CSR atau dalam istilah di Indonesia dikenal dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan data

yang didapat melalui penelusuran dari berbagai sumber tertulis dapat diketahui bahwa perusahaan di Indonesia pada saat ini telah melakukan tanggung jawab sosialnya, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang telah mendapatkan penghargaan atas program CSR yang dilakukannya. Salah satu contohnya yaitu perusahaan yang memproduksi di bidang kimia yang memperoleh penghargaan CSR (*CSR Award*) karena dianggap telah memiliki komitmen CSR yang kuat yang akan berdampak pada lancarnya operasional perusahaan, serta perolehan citra dan reputasi yang positif (Wibisono, 2007: 47).

Masalah yang harus kita perhatikan sebagai pelaku bisnis di dunia usaha, tidak hanya pada perusahaan umum tetapi pada perusahaan perbankan syariah yang seharusnya aktif dalam kegiatan sosial. Dengan adanya kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial maka dengan pengungkapan dalam bentuk index ISR ini yang akan menjadi langkah yang baik antara hubungan perusahaan dan masyarakat, dengan langkah tersebut adalah bentuk etika dalam islam.

Hal itu dimaksudkan agar etika yang diterapkan oleh pebisnis muslim itu mempunyai nilai tambah yang lebih luhur, yakni disamping mendapatkan keuntungan duniawi juga memperoleh pahala dari Allah, sebab dalam etika islam (akhlak) itu semua pelaksanaan bisnis didasarkan pada niat mencari ridha Allah. Dengan demikian di samping keuntungan material dari hasil bisnisnya, dia juga meraih pahala dari Allah (Baidan, 2014: 85).

Sebagai pebisnis muslim tentu harus memiliki etika yang baik, sehingga dapat memberikan manfaat yang baik dalam kehidupan masyarakat sosial dalam menerapkan bentuk tanggung jawab social kepada masyarakat. Sehingga pihak perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan buat perusahaan tetapi memikirkan pengembangan perekonomian masyarakat.

Mengenai praktek CSR di lembaga perbankan syariah, menurut Ahmad (2002), lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al Qur'an dan Sunah. Sehingga hal ini menjadikan dasar bagi pelakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dan mengingat dasar filosofi tersebut bersifat religius, maka diyakini bahwa hubungan yang ada akan lebih bersifat berkelanjutan dibandingkan pola CSR konvensional.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks ISR). Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi pijakan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*). Konsep akuntabilitas sosial terkait dengan prinsip

pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan tetap melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Baydoun dan Willet, 1997).

Dalam pembahasan ini tidak cukup hanya melihat dari pengungkapan ISR saja, sebagaimana kita ketahui sebagai harapan masyarakat pada perusahaan untuk pengungkapan kegiatan sosialnya dalam bentuk ajaran islam, tetapi kita mencoba melihat dari sudut pandang yang berbeda, apakah pengungkapan dalam index ISR memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat lebih semangat dalam peningkatan nilai sebuah perusahaannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tanggung jawab sosial dalam organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah?
2. Apakah tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah?
3. Apakah tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah?
4. Apakah jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tanggung jawab sosial dalam organisasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah.
3. Untuk menganalisis tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah.
4. Untuk menganalisis jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas berpengaruh terhadap kinerja keuangan syariah

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian bermanfaat bagi bank syariah di Indonesia yang dapat memberikan pandangan dalam nilai perusahaan perusahaan bahwa pelaporan CSR dalam bentuk index ISR mempunyai peran penting untuk pengembangan nilai perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat yaitu memberikan gambaran bahwa kegiatan sosial perusahaan perbankan dapat menjadi sebuah lembaga keuangan yang memikirkan tanggung jawab sosial dan menyampaikannya dalam bentuk *Islamic Social Reporting* (ISR), yang sesuai ajaran islam.

- c. Hasil penelitian ini bermanfaat menjadi suatu masukan dan perbaikan dari penelitian sebelumnya agar mampu dijadikan bahan evaluasi atau rekomendasi bagi perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas ISRnya secara lebih baik dan lebih berhasil dan bermanfaat bagi semua pihak.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pertimbangan strategis bagi pembaca, khususnya bagi rekan-rekan yang masih penasaran terhadap kegiatan sosial perusahaan perbankan syariah.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi Penelitian Yang Akan Datang
Dapat membantu memberikan referensi bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dan menambahkan variabel lain yang mendukung.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun rincian sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bentuk ringkas dari keseluruhan isi penelitian dan gambaran permasalahan yang diangkat. Bab ini berisi latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dasar teori dan analisis bagi penelitian ini untuk perumusan hipotesis. Bab ini juga menggambarkan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian yang terdiri dari jenis data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metoda analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran penelitian bagi peneliti selanjutnya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Teori Legitimasi*

Teori legitimasi merupakan bahwa perusahaan secara kontinu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma dalam masyarakat. Berdasarkan usaha tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut persepsi pihak eksternal (Deegn dalam Suryana 2012)

Penggunaan teori legitimasi memiliki implikasi bahwa program CSR dilakukan oleh suatu perusahaan dengan harapan untuk mengharapkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat. Ini berarti apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapat keuntungan pada masa yang akan datang (Khoirudin 2013).

Dalam mengadopsi perspektif berdasarkan teori legitimasi maka perusahaan harus melaporkan laporan tahunan perusahaan secara sukarela yang menggambarkan kesan tanggung jawab perusahaan untuk mendapatkan penerimaan dari masyarakat, untuk praktik pengungkapan sosial perusahaan jika sudah sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat maka tanggung jawab sosial tersebut maka perusahaan dikatakan sudah dapat memenuhi harapan dari masyarakat dan

lingkungan sekitar. Apabila perusahaan mempunyai usaha untuk selalu mempertahankan dan menetapkan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat serta dapat mencegah legitimasi gap maka perusahaan akan terus dapat bertahan hidup karena dianggap sudah mampu menyesuaikan pandangan antara perusahaan dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Widiyanti, 2017).

2. Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) adalah ukuran yang digunakan oleh para peneliti untuk menilai seberapa besar pengungkapan tanggungjawab sosial menurut pandangan syariah. Tanggungjawab sosial (CSR) merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas perusahaan terutama untuk perbankan syariah yang beroperasi dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah (Astuti, 2014).

Menurut konsep etika dalam Islam tersebut terbentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah, Widiawati (2012). Dalam ekonomi konvensional, pelaporan tanggung jawab sosial dikenal sebagai perpanjangan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan ekspektasi sosial yang lebih luas sehubungan dengan peran masyarakat dalam ekonomi atau kegiatan bisnis perusahaan. Terkait dengan hal tersebut, Haniffa (2002) berpendapat bahwa pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional hanya berfokus pada aspek material dan moral. Ia menambahkan bahwa seharusnya aspek spiritual juga dijadikan sebagai fokus utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial

perusahaan karena para pembuat keputusan Muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Oleh karena itu, ia memandang bahwa perlu adanya kerangka khusus untuk pelaporan pertanggungjawaban sosial yang sesuai dengan prinsip Islam.

Kerangka khusus tersebut adalah *Islamic Social Reporting (ISR)*, dimana ISR tersebut menggunakan prinsip syariah sebagai landasan dasarnya. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi fokus utama dari pelaporan sosial perusahaan. *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berupa keinginan besar dari seluruh masyarakat terhadap peranan perusahaan dalam ekonomi melainkan berkaitan dengan perspektif spiritual (Haniffa, 2002).

Faktor penting yang menjadi dasar syariah dalam pembentukan Islamic Social Reporting (ISR) adalah Tauhid (Tuhan Yang Esa) dan tidak menyekutukan-Nya, menyerahkan segala urusan kepada Allah dan tunduk terhadap segala perintah-Nya, meyakini bahwa kepunyaan Allah-lah Kerajaan langit dan bumi (Qur'an 57:5), dan kemudian kepada-Nya lah kamu dikembalikan (Qur'an 2:28). Hal tersebut mengarahkan pandangan seorang Muslim untuk mau menerima segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam berdasarkan dua sumber utama yaitu Qur'an dan Hadist. Syariah menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim dan sangat berpengaruh dalam kemakmuran seluruh umat (masyarakat).

3. Sejarah Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003:2). Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya (Payatma, 2001 dan Sabrina, 2010).

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti telah membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan dan lainnya (Fahmi, 2011: 1).

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dipakai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010). Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus perbaiki kelemahan yang ada. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan (Muawir, 2010 dalam Mayangsari dan Andayani, 2015: 06).

Kinerja keuangan merupakan analisis keuangan yang dilakuakann untuk mengevaluasi kinerja yang terjadi dimasa yang lalu, dengan

melakukan berbagai analisis. Sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan dan potensi kinerja yang akan berlanjut (Endri dan Wakil, 2008: 115).

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang dapat diukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan kinerja perbankan adalah tingkat pencapaian hasil untuk mewujudkan tujuan perbankan. Kinerja merupakan pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diatur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Pengukuran kinerja perbankan dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, kinerja bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana (Jumingan, 2006 dalam Lestari, 2015)

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Hasil
Asrori (2016)	Variabel Dependen: ISR Variabel Independen : Kepemilikan Saham Publik Dewan Komisaris Komite Audit Ukuran Perusahaan (Size) Type Produk	. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ISR. Komite audit tidak ada pengaruh terhadap ISR. Size memiliki pengaruh terhadap ISR. Jenis produk memiliki pengaruh terhadap ISR. Tidak ada pengaruh variabel Kepemilikan saham publik terhadap ISR.

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Penelitian	Judul	Hasil
Yuliani (2016)	<i>Corporate Governance dan Islamic Social Reporting</i> pada Perbankan Syariah Diindonesia Dan Malaysia	(1) jabatan DPS di Malaysia berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. (2) jumlah komite remunerasi dan nominasi di Indonesia berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. (3) rangkap jabatan DPS di Indonesia, jumlah rapat DPS di Indonesia dan Malaysia, jumlah komite remunerasi dan nominasi di Malaysia, jumlah rapat komite remunerasi dan nominasi di Indonesia dan Malaysia, struktur kepemilikan asing di Indonesia dan Malaysia dan struktur kepemilikan institusional di Indonesia dan Malaysia tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.
Majeed (2015)	Variabel Dependen: CSR Variabel Independen : Direksi wanita Ukuran dewan direksi Direktur independen Kepemilikan Warga negara asing Konsentrasi kepemilikan Kepemilikan institusional Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan Profitabilitas	Kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, Ukuran dewan direksi, konsentrasi kepemilikan berpengaruh dengan CSR. Menampilkan hubungan bertentangan antara representasi direktur asing, direktur independen, profitabilitas dan Direksi wanita pada CSR

Tabel 2.1
Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

Penelitian	Judul	Hasil
Listyana dan Violita (2014)	Analisis Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	<i>Islamic social reporting</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>profit sharing ratio</i> vs <i>non-islamic income</i> .
Wafiqoh (2018)	Variabel Independen : Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Dewan Pengawas Syariah, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, dan Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.
Astuti (2014)	Variabel Independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Variabel Dependen : Pengungkapan Islamic Social Reporting	Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap ISR.
Ningrum, Fachrurrozie, dan Jayanto (2013)	Variabel Independen : kinerja keuangan, kepemilikan institusional, dan dewan pengawas syariah Variabel Dependen : Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>	Kepemilikan institusional, dan dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> , sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.
Khoirudin (2013)	Variabel Independen : ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah Variabel Dependen : Pengungkapan <i>islamic social reporting</i>	Ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan <i>islamic social reporting</i> .

C. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh tanggung jawab sosial dalam organisasi terhadap kinerja keuangan syariah.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairi (2012) yang menunjukkan bahwa. Dalam menjalankan aktifitas bank sesuai syariat islam, perlu adanya interaksi manajemen untuk melakukan aktivitas yang diajarkan oleh islam. Begitu juga dengan menggunakan kegiatan sosial yang telah dilakukan pengungkapan ISR ini akan membuat pemangku kepentingan memperhatikan kontribusi sosial apa yang telah diberikan oleh bank syariah dan lebih mempertimbangkan secara ketat pada bank mana sebaiknya mereka memperoleh pembiayaan.

Jika tingkat pengungkapan sosial perusahaan tinggi maka akan mendorong masyarakat akan mencari dan memperoleh dana dari perusahaan tersebut karena mereka merasa perusahaan telah bertanggung jawab kepada masyarakat dengan melakukan banyak kegiatan sosial dan telah transparan mengungkapkan kegiatan sosial tersebut. Hal ini akan meningkatkan pembiayaan bank syariah yaitu pembiayaan *mudharabah* dan *musyarokah* dimana keduanya merupakan salah satu karakteristik yang khas bagi pembiayaan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H1a: Tanggung jawab sosial dalam organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah.

b. Pengaruh tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien terhadap kinerja keuangan syariah.

Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan yang berisi komplikasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya digunakan oleh suatu entitas islam, Othman et al., (2019)

Pelaporan sosial sebagai proses memberikan informasi yang didesain untuk melaksanakan akuntabilitas sosial. Konsep akuntabilitas sosial berkaitan dengan prinsip pengungkapan penuh dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan publik akan suatu informasi. Dalam konteks islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui informasi mengenai aktifitas organisasi. Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H2b: Tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelaksanaannya dan Klien berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah.

c. Pengaruh tanggung Jawab Sosial Dalam Menyaring Investasi terhadap kinerja keuangan syariah.

Hasil penelitian Alvanita et al (2015) menemukan bahwa. Dalam mekanisme menyaring investasi dapat meningkatkan kinerja keuangan syariah pada perbankan syariah karena adanya investasi yang baik, yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik sehingga diharapkan perusahaan syariah dapat memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang telah disepakati, dan manajemen perusahaan syariah tidak memanfaatkan bargaining power yang dimiliki untuk mengelabui keuangan dan memperkaya diri mereka sendiri. Semakin banyak menyaring investasi maka yang dilakukan akan semakin baik sehingga tingkat kepatuhan syariah perusahaan syariah menjadi lebih baik.

Adanya tanggung jawab sosial terhadap investasi yang baik akan menurunkan masalah yang dilakukan oleh manajemen, dengan berkurangnya masalah maka kinerja keuangan syariah pada perusahaan menjadi lebih baik. Adanya tanggung jawab sosial terhadap investasi yang baik akan menurunkan masalah yang dilakukan oleh manajemen, dengan berkurangnya masalah maka kinerja keuangan syariah pada perusahaan menjadi lebih baik.. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

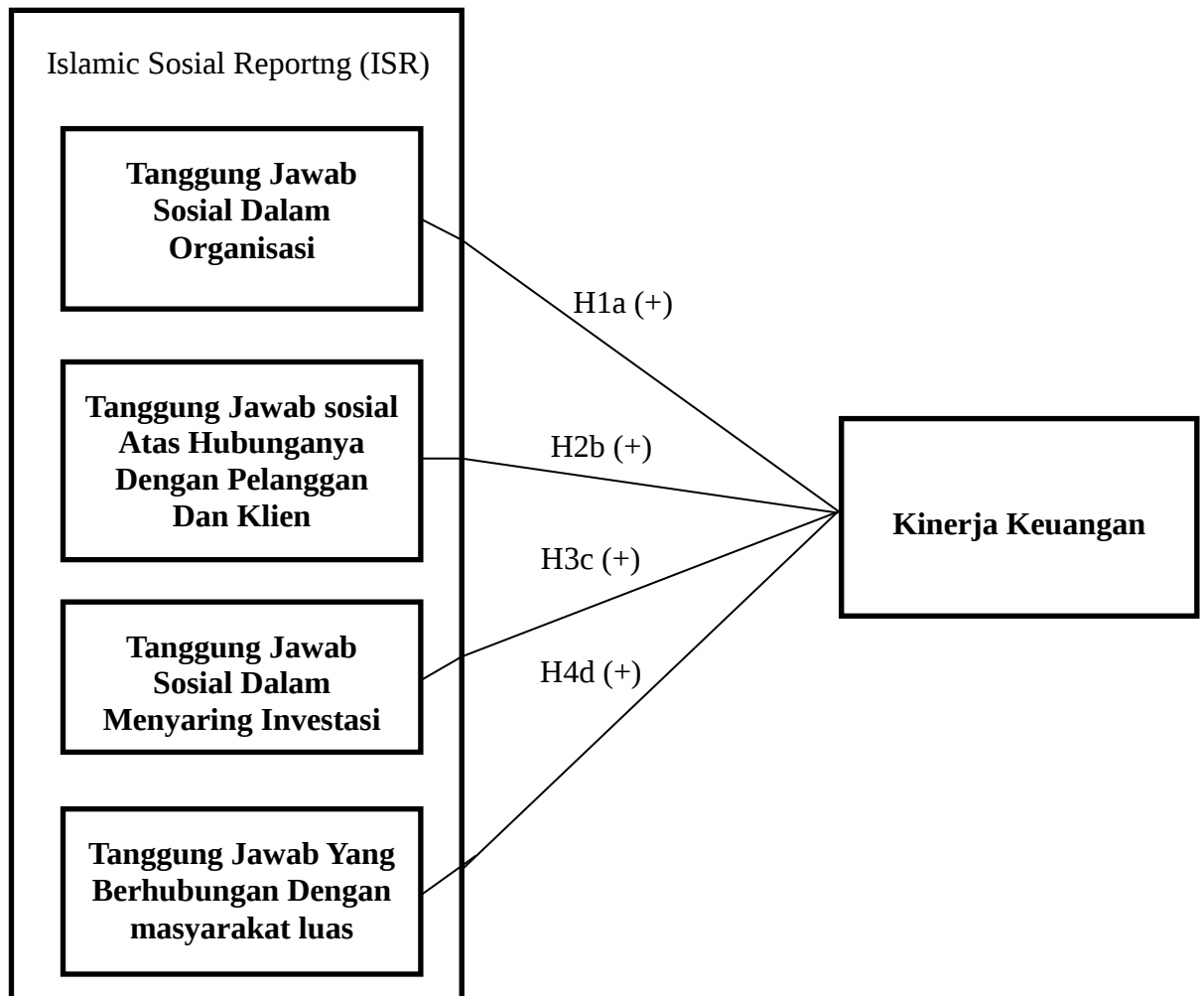
H3c: Tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah

d. Pengaruh tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas terhadap kinerja keuangan syariah

Penelitian yang dilakukan oleh Utami et al (2012) menemukan bahwa. Dalam membantu masyarakat luas untuk memonitor pelaporan keuangan oleh manajer untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tanggung jawab yang diberikan sangat tinggi. Menunjang bahwa jumlah yang semakin besar maka perusahaan perlu terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan.dengan kinerja yang baik maka pengungkapan tanggung jawab sosial semakin luas dan transparan.oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengungkapan terhadap aspek- aspek kinerja ekonomi, sosial, lingkungan, dan keberlanjutan perusahaan sebagai wujud akuntabilitas terhadap para perusahaan dan stakeholder sehingga masyarakat luas diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis:

H4d: tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah

D. Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Desain Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank syaria'ah yang terdaftar di BUS tahun 2014-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel penelitian ini adalah Bank Syari'ah yang terdaftar di BUS untuk periode 2014-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah:

- a. Bank Syari'ah yang terdaftar di BUS
- b. Bank syari'ah yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan Rupiah
- c. Tersedia laporan keuangan dan manajemen perusahaan secara lengkap yang dapat digunakan untuk memperoleh data penelitian selama periode tahun 2014-2017

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti

dari sumber yang sudah ada berupa dokumen, arsip maupun laporan yang dilaporkan oleh pihak luar peneliti. Data diambil dari *annual report* masing-masing Bank Syari'ah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman peneliti dalam bentuk lembar pengamatan atau yang lainnya. Metode studi pustaka adalah mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

C. Variabel Pengukuran dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan terutang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Islamic Sosial Reporting* (ISR), merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan bagi kepedulian sosial maupun tanggungjawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam. Indikator yang digunakan untuk mengukur tanggungjawab di perbankan syariah menggunakan *Islamic Sosial Reporting* sesuai dengan prinsip syari'ah yang tersusun dalam lima tema, antara lain:

a. Tanggung jawab sosial dalam organisasi

Variabel ini mempunyai beberapa indikator diantaranya: status halal atau syariah dalam tanggung jawab sosial dalam organisasi; pengembangan organisasi; peningkatan pelayanan; keluhan pelanggan/ kejadian yang timbul karena ketidaktaatan terhadap peraturan yang berlaku (Purnama 2016) .

b. Tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien

Variabel ini memiliki beberapa indikator, yaitu: karakteristik hubungan dengan pelanggan dan klien; pendidikan dan pelatihan; kesempatan yang sama; kesehatan dan keselamatan kerja; lingkungan kerja; dan perekrutan khusus (Purnama 2016) .

c. Tanggung jawab dalam menyaring investasi

Variabel ini mempunyai beberapa indikator, meliputi: shodaqoh/ donasi; wakaf; qard hasan; zakat atau sumbangan dari karyawan atau

nasabah; pendidikan; bantuan kesehatan; pemberdayaan ekonomi; kepedulian terhadap anak yatim piatu; pembangunan atau renovasi masjid; kegiatan kepemudaan; kegiatan sosial; dan sponsor acara (Purnama 2016) .

d. Tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas

Varabel ini memiliki beberapa indikator, berupa: profil dan strategi organisasi; struktur organisasi; pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris terhadap masyarakat; pelaksanaan tugas dan tanggungjawab direksi terhadap masyarakat; kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite terhadap masyarakat; pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan pengawas syariah dalam masyarakat luas; pelaksanaan prinsip syariah dalam penghimpunan dan penyaluran dana serta pelayanan jasa; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan bank; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ektern; batas maksimum penyaluran dana; transparansi kondisi keuangan dan non keuangan; kebijakan anti pencucian uang dan praktik menyimpang lainnya; serta etika perusahaan.

Masing-masing pokok pengungkapan memiliki nilai 1 atau 0. Nilai 1 akan diberikan apabila pokok pengungkapan ISR terdapat dalam data perusahaan dan nilai 0 akan diberikan sebaliknya. Nilai-nilai tersebut akan dijumlahkan baik menurut masing-masing tema maupun secara keseluruhan (Purnama 2016).

D. Metode Analisis Data

Pengujian hipotesis pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun langkah untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil sampel antara lain mean, median, maksimum, minimum dan deviasi standar dari turunan variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal dan bebas dari asumsi klasik terdiri dari uji Normalitas, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas. Setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Normalitas data dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau berdistribusi normal. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan uji statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila tingkat signifikansi $> 0,005$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas mengacu pada situasi dengan dua variabel atau lebih sangat berhubungan linier (Gujarati, 2006). Uji Multikolonieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value inflating factor* (VIF). Nilai umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10. Jika $VIF < 10$ atau jika *tolerance* < 1 maka tidak terdapat multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui tingkat varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah non heteroskedastisitas, yaitu varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap (Gujarati, 2006). Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan basolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang merupakan turunan dari ISR yaitu pengungkapan investasi, pengungkapan tata kelola organisasi, pengungkapan produk, pengungkapan tenaga kerja, pengungkapan sosial dan pengungkapan lingkungan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel secara spesifik terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan regresi di bawah ini:

$$NP = \alpha + \beta_1.Organisasi + \beta_2.Klien + \beta_3.Investasi + \beta_4.Masyarakat + e$$

Keterangan:

NP = kinerja keuangan

Organisasi = tanggung jawab sosial dalam organisasi

Klien = tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelanggan dan klien

Investasi = tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi

Masyarakat = tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat luas

E. Pengujian Hipotesis

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang perlu dilakukan adalah:

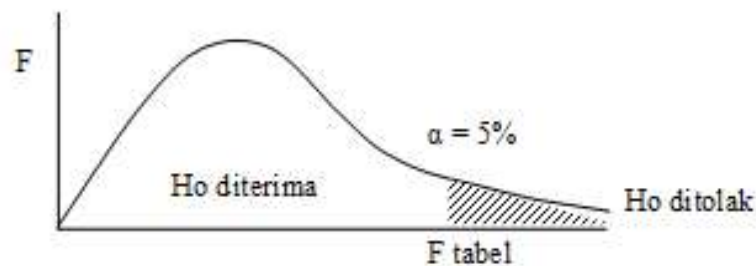
a. Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

b. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2013 : 98). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel independen atau variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan cocok (*fit*) atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = $k-1$ dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k$, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p\text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi yang digunakan cocok (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p\text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang digunakan tidak cocok (tidak *fit*) (Purnama 2016)



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

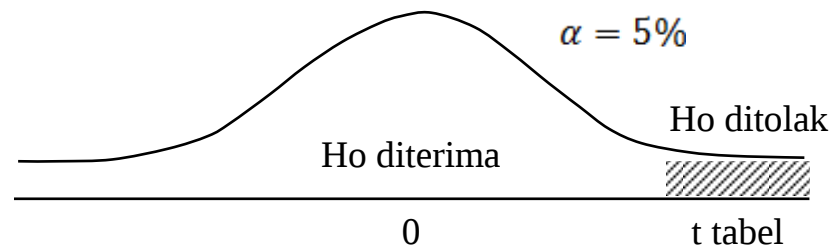
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel. (Rama, Ali, dan Meliawati. 2014).

1) Hipotesis Positif

- a) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara statistik data yang ada dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima, artinya secara statistik data yang ada tidak

dapat membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdiri dari aspek tanggung jawab sosial dalam organisasi, tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan pelaksanaan dan klien, tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi, serta tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdiri dari aspek tanggung jawab sosial dalam organisasi, tanggung jawab sosial dalam menyaring investasi, serta tanggung jawab yang berhubungan dengan masyarakat tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan tanggung jawab sosial atas hubungannya dengan klien berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

B. Keterbatasan penelitian

1. Populasi penelitian yang hanya pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia sehingga jumlah sampel sedikit.
2. Penggunaan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang pokoknya merupakan pengembangan dan penyesuaian dari penelitian sebelumnya sehingga memungkinkan adanya pokok pengungkapan yang kurang dikembangkan secara komprehensif.

C. Saran

Saran yang dapat disampaikan sebagai pertimbangan bagi penulis selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas populasi penelitian dengan menambah perusahaan unit-unit syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk dilakukan dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan Kinerja Keuangan terutama sesuai dengan tanggung jawab sosial dan prinsip Islam yang diterapkan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2010). *Accounting an auditing organization for islamic financial institutions (AAOIFI). Accounting Auditing and Governance Standars for Islamic Instutions*. www.aaoifi.com.
- Alvionita, intan, dan Taqwa S. (2015). Pengaruh struktur kepemilikan dan mekanisme *Corporate Governance* terhadap Tingkat Keptuhan *Mandatory disclausure*. *Makalah Nasional Ekonomi Manajenen dan Akuntansi*, Fakultas Eonomi Universitas Negeri Padang.
- Asrori, A. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Size, Jenis Produk Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan ISR. *Accounting Analysis Journal* 5 (1) , 1-9.
- Ayu, D. S. (2013). Implikasi Proksi Aset, Profitabilitas dan Jenis Industri pada Islamic Social Reporting (ISR). *Jurnal al- Muzara'ah*, Vol 11, No. 1 , 1-17.
- Ahzar dan Trisnawati, 2015, “Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Syariah di Indonesia”. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers Sancall*, Surakarta.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Coorporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia Corporate Governance Mechanism, Fundamental Factors, Corporate Social Responsibility. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal: 38-54 Vol 3, No 1 ISSN : 1979-4878.
- Chariri, C. (2012). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Asia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dusuki, A.W. dan Dar, H. (2005). Stakeholders’ perceptions of Corporate Social Responsibility of Islamic Banks: Evidence From Malaysian Economy. *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- El-Halaby, Sheriff and Kheled Hussainey.(2015). *The determinants of social accountability disclosure: evidance from Islamic bank around the world*. *International Journal Business* 20 (3), ISSN 1083-4346
- Fachrurrozie, P. Y. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Accounting Analysis Journal* 2 (4) , 1-9.

- Fadli, Ahmad, 2015, "Penerapan *Good Corporate Government* (GCG) pada Perbankan Syariah". *Al-Mashraf*, Vol 2 No.1.
- Farook, M. H. (2011). Determinants of corporate social responsibility disclosure: nthe case of islamic banks. *Accounting and Business Research Vol. 2 No. 2*, pp. 114-141.
- Hassan, abul and Sofyan Syafri Harahap. 2015. Exploring corporate sosial responsibility disclousure: the case of Islamic bank. *Internasional journal of Islamic and middle eastern finance management*, vol. 3, Iss 3pp. 203-227
- Herusetya, A. K. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility. *Media Riset,Akuntansi Vol 2, No 1 ISSN 2088-2106* , 1-17.
- Herwiyanti, R. A. (2015). Analysis of Factors Influencing the Islamic Corporate Governance Disclosure Index of Islamic Banks in Asia. *International Journal of Humanities and Management Science (IJHMS)*, Volume 3, Issue 4 ISSN 2320-4044 , 1-6.
- Khoirudin, Amirul. 2013. "Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting." 2(2): 227-32.
- Khasanah, A. Y. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting AnalysisJournal 4 (4) ISSN 2252*, 1-10.
- Kurniawati, R. Y. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 18 No 2* 163-171.
- Laludin, A. S. (2017). Corporate social responsibility disclosures in Malaysia: evidence from large companies. *Social Responsibility Journal Vol. 13 Iss 1pp* 212-226 , 1-64.
- Latifah, A. P. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Sosial Berdasarkan ISO 26000 pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks
- LQ- 45. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.1 No. 1*, April 2011 Pp 73-84, 12.
- Lestari, P. (2013). "Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia. *Business and Management Invention, Volume 2 Issue 10 October 2013 PP.28-38* , 1-17.

- Mahendra Dj, L. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol 6, No 2 Agustus 2012 ,
- Majeed, S. A. (2015). The effect of corporate governance elements on corporate social responsibility (CSR) disclosure: An Empirical evidence from listed companies at KSE
- Nugraheni, Peni dan Anuar, H. Azlan, 2014, “*Implications Of Shariah On The Voluntary Disclosure Of Indonesian Listed Companies*”. *Journal of Financial Reporting and Accounting* Vol. 12 No. 1.
- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie, and Prabowo Yudo Jayanto. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap ISR.” 2(4): 430–38.
- Nugrahenil, R. W. (2017). Analysis of Factors Affecting the Disclosure of Islamic Social Reporting (An Empirical Study on the Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 20, No. 1.
- Othman, A. M. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Syariah Approved Companies in Bursa Malaysia. *Journal of International Studies* - Issue 12 (October, 2009)
- Purnasanti, Aldehita M. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting.
- Purnama Ikhsan, M. (2016) Skripsi Pengaruh islamic Social reporting terhadap nilai perusahaan bank syariah indonesia 87-88
- Putra, E. T. (2014). Determinant on Islamic Social Reporting in Islamic Banking (Case Study in Indonesia). *International Conference of Global Islamic Studies*.
- Pakistan. *International Journal of Financial Studies* ISSN 2227-7072 Vol. 3, Iss. 4, pp. 530-556 .
- Rahman, A. A. (2013). The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries. *Asian Jurnal Of Business and Accounting* 6(2), ISSN 1985–4064 .
- Rama, Ali, dan Meliawati. 2014. “Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting.” *Ekonomi Syariah* 2.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Aspirasi* Vol. 6 No. 2.

Trisnawati, F. A. (2013). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, ISBN :978-979-636-147-2, Surakarta, 23 Maret , 7.

Utami, W. D, Suhardjanto D, dan Triatmoko S. (2012). Investigasi Dalam Konvergensi IFRS di Indonesia: Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Wajib dan Kaitanya Dengan Mekanisme *Corporate Governance*, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin

Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik *Good Corporate Governance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Reporting* di Indonesia. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro

Wafiqoh, Sakinah Hani. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting.”

www.bankaceh.co.id/

www.Bankmuamalat.co.id/

www.bcasyariah.co.id/

www.bnisyariah.co.id/

www.brisyariah.co.id/

www.btpnsyariah.co.id/

www.megasyariah.co.id/

www.ojk.go.id. (n.d.). No Title

www.paninbanksyariah.co.id/

www.syariahbukopin.co.id/

www.syariahmandiri.co.id/

www.ojk.go.id